



RANCANGAN

BUPATI PONOROGO
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN DAERAH KABUPATEN PONOROGO

NOMOR TAHUN 2025

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PONOROGO,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 23 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya & Dati II Surabaya dengan mengubah Undang-undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur & Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DI. Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2021 tentang Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 431);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 648);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2023 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 13);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 9 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2024 Nomor 9).

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN PONOROGO

dan

BUPATI PONOROGO,

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2025.

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Bupati adalah Bupati Ponorogo.
2. Daerah adalah Kabupaten Ponorogo.
3. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

5. Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.
6. Belanja Daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.
7. Pembiayaan Daerah adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pasal 2

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 mengalami perubahan dengan rincian sebagai berikut:

(1) Pendapatan daerah

a. Semula	Rp 2.437.789.518.782,00	
b. Bertambah	<u>Rp 45.712.446.875,60</u>	
Jumlah pendapatan daerah setelah perubahan		Rp 2.483.501.965.657,60

(2) Belanja daerah

a. Semula	Rp 2.384.774.495.382,00	
b. Bertambah	<u>Rp 231.130.769.414,84</u>	
Jumlah belanja daerah setelah perubahan		Rp 2.615.905.264.796,84

(3) Total Surplus/(Defisit)

a. Semula	Rp 53.015.023.400,00	
b. Berkurang	<u>Rp (185.418.322.539,24)</u>	
Total Surplus/(Defisit) setelah perubahan		Rp (132.403.299.139,24)

(4) Pembiayaan daerah

a. Penerimaan pembiayaan

1. Semula	Rp 300.000.000,00	
2. Bertambah	<u>Rp 187.501.655.872,24</u>	

Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan Rp 187.801.655.872,24

b. Pengeluaran pembiayaan

1. Semula	Rp 53.315.023.400,00	
2. Bertambah	<u>Rp 2.083.333.333,00</u>	

Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan Rp 55.398.356.733,00

Jumlah pembiayaan neto setelah perubahan Rp 132.403.299.139,24

Sisa lebih pembiayaan anggaran setelah perubahan Rp 0,00

Pasal 3

Anggaran Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) bersumber dari :

(1) Pendapatan asli daerah			
a. Semula	Rp	461.658.942.875,00	
b. Bertambah	Rp	<u>46.981.217.782,60</u>	
Jumlah pendapatan asli daerah setelah perubahan	Rp		508.640.160.657,60
(2) Pendapatan transfer			
a. Semula	Rp	1.976.130.575.907,00	
b. Berkurang	Rp	<u>(1.268.770.907,00)</u>	
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp		1.974.861.805.000,00
(3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah			
a. Semula	Rp	0,00	
b. Bertambah/(berkurang)	Rp	<u>0,00</u>	
Jumlah lain-lain pendapatan daerah yang sah setelah perubahan	Rp		0,00

Pasal 4

(1) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) bersumber dari:			
a. Pajak daerah;			
1. Semula	Rp	208.718.810.703,00	
2. Bertambah	Rp	<u>4.097.280.000,00</u>	
Jumlah pajak daerah setelah perubahan	Rp		212.816.090.703,00
b. Retribusi daerah;			
1. Semula	Rp	248.561.832.172,00	
2. Bertambah	Rp	<u>36.336.980.325,44</u>	
Jumlah retribusi daerah setelah perubahan	Rp		284.898.812.497,44
c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan;			
1. Semula	Rp	1.678.300.000,00	
2. Bertambah	Rp	<u>777.967.457,16</u>	
Jumlah hasil pengelolaan kekayaan daerah setelah perubahan	Rp		2.456.267.457,16
d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah;			
1. Semula	Rp	2.700.000.000,00	
2. Bertambah	Rp	<u>5.768.990.000,00</u>	
Jumlah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah setelah perubahan	Rp		8.468.990.000,00
(2) Pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) bersumber dari :			
a. Transfer Pemerintah Pusat;			
1. Semula	Rp	1.856.040.190.000,00	
2. Berkurang	Rp	<u>(3.157.251.000,00)</u>	
Jumlah transfer pemerintah pusat setelah perubahan	Rp		1.852.882.939.000,00

b. Transfer Antar Daerah;

1. Semula Rp 120.090.385.907,00

2. Bertambah Rp 1.888.480.093,00

Jumlah transfer antar daerah setelah perubahan Rp 121.978.866.000,00

(3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) bersumber dari:

Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

a. Semula Rp 0,00

b. Bertambah/berkurang Rp 0,00

Jumlah hibah setelah perubahan Rp 0,00

Pasal 5

Anggaran Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) terdiri atas:

(1) Belanja Operasi;

a. Semula Rp 1.764.083.879.462,00

b. Bertambah Rp 47.288.118.285,84

Jumlah belanja operasional setelah perubahan Rp 1.811.371.997.747,84

(2) Belanja Modal;

a. Semula Rp 200.905.515.115,00

b. Bertambah Rp 163.727.669.522,00

Jumlah belanja modal setelah perubahan Rp 364.633.184.637,00

(3) Belanja tidak terduga;

a. Semula Rp 7.504.402.799,00

b. Bertambah Rp 4.114.314.107,00

Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan Rp 11.618.716.906,00

(4) Belanja transfer;

a. Semula Rp 412.280.698.006,00

b. Bertambah Rp 16.000.667.500,00

Jumlah belanja transfer setelah perubahan Rp 428.281.365.506,00

Pasal 6

(1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) terdiri atas:

a. Belanja Pegawai;

1. Semula Rp 1.128.525.111.039,35

2. Bertambah Rp 19.808.241.571,34

Jumlah pegawai setelah perubahan Rp 1.148.333.352.610,69

b. Belanja barang dan jasa;

1. Semula Rp 569.654.444.578,65

2. Bertambah Rp 15.414.151.947,50

Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan Rp 585.068.596.526,15

c. Belanja bunga;				
1. Semula	Rp	6.291.859.944,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>2.638.888.667,00</u>		
Jumlah belanja bunga setelah perubahan	Rp		8.930.748.611,00	
d. Belanja subsidi;				
1. Semula	Rp	37.220.000,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>0,00</u>		
Jumlah belanja subsidi setelah perubahan	Rp		37.220.000,00	
e. Belanja hibah;				
1. Semula	Rp	52.507.983.900,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>9.326.836.100,00</u>		
Jumlah belanja hibah setelah perubahan	Rp		61.834.820.000,00	
f. Belanja bantuan sosial;				
1. Semula	Rp	7.067.260.000,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>100.000.000,00</u>		
Jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan	Rp		7.167.260.000,00	
(2) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) terdiri atas:				
a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin;				
1. Semula	Rp	57.687.585.952,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>9.229.291.820,00</u>		
Jumlah modal peralatan dan mesin setelah perubahan	Rp		66.916.877.772,00	
b. Belanja Modal Bangunan dan Gedung;				
1. Semula	Rp	46.426.944.538,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>19.276.450.116,00</u>		
Jumlah modal bangunan dan gedung setelah perubahan	Rp		65.703.394.654,00	
c. Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi;				
1. Semula	Rp	92.618.842.675,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>134.170.390.087,00</u>		
Jumlah modal jalan, jaringan, dan irigasi setelah perubahan	Rp		226.789.232.762,00	
d. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya;				
1. Semula	Rp	3.942.641.950,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>448.537.499,00</u>		
Jumlah modal aset tetap lainnya setelah perubahan	Rp		4.391.179.449,00	
e. Belanja Modal Aset Lainnya;				
1. Semula	Rp	229.500.000,00		
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>603.000.000,00</u>		

Jumlah modal aset lainnya setelah perubahan	Rp	832.500.000,00
(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) terdiri atas:		
a. Semula	Rp	7.504.402.799,00
b. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>4.114.314.107,00</u>
Jumlah tidak terduga setelah perubahan	Rp	11.618.716.906,00
(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4) terdiri atas:		
a. Belanja Bagi Hasil;		
1. Semula	Rp	19.951.443.056,00
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>0,00</u>
Jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan	Rp	19.951.443.056,00
b. Belanja Bantuan Keuangan;		
1. Semula	Rp	392.329.254.950,00
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>16.000.667.500,00</u>
Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan	Rp	408.329.922.450,00

Pasal 7

Anggaran Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) terdiri atas :

a. Penerimaan pembiayaan		
1. Semula	Rp	300.000.000,00
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>187.501.655.872,24</u>
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp	187.801.655.872,24
b. Pengeluaran pembiayaan		
1. Semula	Rp	53.315.023.400,00
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>2.083.333.333,00</u>
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp	55.398.356.733,00

Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) terdiri atas :

a. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya;		
1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>87.501.655.872,24</u>
Jumlah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	Rp	87.501.655.872,24
b. Penerimaan Pinjaman Daerah;		
1. Semula	Rp	0,00
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>100.000.000.000,00</u>
Jumlah Penerimaan Pinjaman Daerah	Rp	100.000.000.000,00

c. Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah;

1. Semula	Rp	300.000.000,00	
2. Bertambah/berkurang	<u>Rp</u>	<u>0,00</u>	
Jumlah penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp		300.000.000,00

(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2) terdiri atas :

a. Penyertaan Modal Daerah;

1. Semula	Rp	0,00	
2. Bertambah/berkurang	<u>Rp</u>	<u>0,00</u>	
Jumlah penyertaan modal daerah setelah perubahan	Rp		0,00

b. Pembayaran cicilan pokok utang jatuh tempo;

1. Semula	Rp	53.315.023.400,00	
2. Bertambah	<u>Rp</u>	<u>2.083.333.333,00</u>	
Jumlah pembayaran cicilan pokok utang jatuh tempo setelah perubahan	Rp		55.398.356.733,00

Pasal 9

Uraian lebih lanjut Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini terdiri dari :

- (1) Lampiran I : Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
- (2) Lampiran II : Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi;
- (3) Lampiran III : Rincian Perubahan APBD Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
- (4) Lampiran IV : Rekapitulasi Perubahan Belanja dan Kesesuaian Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Beserta Indikator dan Target Kinerjanya;
- (5) Lampiran V : Rekapitulasi Perubahan Belanja Daerah Untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintahan Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
- (6) Lampiran VI : Rekapitulasi Perubahan Belanja Untuk Pemenuhan SPM;
- (7) Lampiran VII : Sinkronisasi Program pada RPJMD dengan Perubahan APBD;
- (8) Lampiran VIII : Sinkronisasi Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada Perubahan RKPD dan Perubahan PPAS dengan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD;
- (9) Lampiran IX : Sinkronisasi Program Prioritas Nasional dengan Program Prioritas Daerah;

- (10) Lampiran X : Daftar Perubahan Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;
- (11) Lampiran XI : Daftar Piutang Daerah.
- (12) Lampiran XII : Daftar Penyertaan Modal Daerah dan Investasi Daerah Lainnya;
- (13) Lampiran XIII : Daftar Perkiraan Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap Daerah dan Aset-Aset Lain-Lain;
- (14) Lampiran XIV : Daftar Sub Kegiatan Tahun Jamak (multy years);
- (15) Lampiran XV : Daftar Dana Cadangan; dan
- (16) Lampiran XVI : Daftar Pinjaman Daerah;

Pasal 10

Bupati Menetapkan Peraturan Bupati tentang Penjabaran Anggaran dan Belanja Daerah sebagai landasan operasional pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Pasal 11

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Ponorogo.

Ditetapkan di Ponorogo
pada tanggal

BUPATI PONOROGO,

SUGIRI SANCOKO